



Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Metode Modelling The Way Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Santri

Risna Lestari¹, Suryati², Lena Marianti³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author: ✉ risnalestari668@gmail.com

ABSTRACT

The thesis entitled “The Influence of Group Counseling Using The Way Modelling Method to Improve Speaking Skills In Santri”. The background of this that many santri do not have the courage to speak in public, speaking skill is one aspect of language skills that is productive, meaning that is an ability that a person conveys ideas, thoughts skills of Ahlul Quro’ boarding school students and to determine the effect of group counseling using the modeling the way method to improve speaking skills of Ahlul Quro’ boarding school students. The methodology in this study uses a quantitative research type, this research is an experimental research while the design used is a one group pretestposttest experimental design. The population in this study amounted to 33 students, to take samples using a purposive sampling technique totaling 9 students from the entire population. The instruments contained in this study are observation, questionnaires, and documentation. This research uses paired sample t test analysis. The results of the study before being given treatment, the results of the pretest pictures of the level of speaking skills of the students in the counseling group were in the medium category with a presentation of 46%, after being given treatment the results of the posttest pictures of the speaking skills of the students in the counseling group were in the medium category with a presentation of 54%. Then the result of the sign value (2-tailed) is smaller than 0.005 ($0.00 < 0.005$) wich shows H_0 is rejected an H_a is acception.

Key words: *Group Counseling, Modelling The Way Method, Speaking Skills.*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

April 15, 2023

Revised

Mei 12, 2023

Accepted

Mei 23,

2023

How to cite

Lestari, R., Suryati, Marianti, L. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Metode Modelling The Way Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Santri. *Journal Society of Counseling*. 1(1).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

PENDAHULUAN

Seorang siswa apa lagi santri sesuatu yang membanggakan karena terlibat menjadi generasi bangsa yang cerdas yang akan membangun bangsa menjadi lebih baik lagi, tak hanya itu tuntutan untuk belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk terus belajar, seperti halnya disebuah hadits dikatakan bahwasannya penduduk langit dan bumi bahkan ikan dilautan akan turut mendo’akan bagi penuntut ilmu. Sabda Rasulullah saw: Artinya: “Sungguh, para malaikat merendahkan sayapnya sebagai keridhaan kepada penuntut ilmu. Orang yang berilmu akan dimintai ampunan oleh penduduk langit dan bumi, bahkan hingga ikan yang ada di dasar laut.” HR. Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah (Ri, D. A, 2010) Terlihat bukan,

keistimewaan bagi penuntut ilmu dan merupakan sebuah perintah ilahi yang diperintahkan kepada manusia untuk terus belajar agar menjadi manusia yang berpotensi dan bijaksana dalam kehidupan serta terus berjalan pada jalan kebaikan. Apalagi menjadi seorang santri, yang notabennya memiliki budi pekerti baik serta akhlak mulia dan ramah lingkungan. Seperti halnya beberapa riset observasi yang diteliti oleh para peneliti psikologi memperoleh hasil bahwasannya karakteristik yang dimiliki seorang santri bersifat positif, serupa dengan perilaku yang baik terhadap lingkungan sekitar yang ditunjukkan oleh seorang santri, kepuasan kesederhanaan hidup seorang santri, serta memiliki kontrol diri yang stabil. Berkenaan dengan tindakan santri terhadap makhluk hidup, santri memiliki sifat yang baik dengan makhluk hidup, contohnya tidak memetik buah-buahan yang masih mentah dan belum bisa dipetik serta tidak memetik bunga tidak semestinya dipetik dan bersifat baik terhadap makhluk hidup lainnya. Budaya dari pondok pesantren yang mengajarkan selalu bergotong royong dan saling membantu kepada sesama dan mengutamakan esensial menyesuaikan diri seorang santri terhadap norma-norma yang berlaku pada lingkungan sekitar menjadikan seorang santri memiliki perilaku yang baik pada lingkungan hidupnya (Hanurawan, 2005).

Menurut John E. Kata "Santri" bersal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji (Surur, A. M. 2018). Menjadi seorang santri punya beban tersendiri dimana dia harus benar-benar menguasai pelajaran dipondok pesantren terutama urusan agama, karena ekspektasi masyarakat terhadap seorang santri ialah dimana mereka pintar dalam urusan agama. Santri memiliki keistimewaannya tersendiri di mata masyarakat, masyarakat memandang santri ialah seseorang yang baik agamanya, sopan tutur katanya, memiliki akhlak yang baik, bahkan tak jarang masyarakat menjadikan seorang santri sebagai contoh teladan untuk anaknya ataupun untuk lingkungan sekitarnya. Masyarakat menilai seorang santri bisa berdakwah didepan umum, bisa mengaji, mahir dalam pembacaan tilawatil Qur'an dan bisa berkhotbah didepan umum. Supaya terlaksananya perbuatan baik dan mencegah perbuatan buruk serupa dengan kandungan Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi. Artinya: Hendaklah ada diantara kamu satu golongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar (Ri, D. A, 2010) . Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. Tersampainya dakwah atau pesan islami kepada pendengarnya diperlukan keterampilan berbicara yang bagus dan keberanian untuk berbicara didepan umum. Namun tidak semua santri memiliki keberanian untuk berbicara didepan umum, banyak ditemui seorang santri tidak memiliki keberanian berbicara didepan umum. Karena kurang fasihnya dalam pelafalan kata bahasa Indonesia ketika berbicara didepan umum yang menyebabkan seorang santri menjadi tidak berani dan kurang berbicara ketika hendak berbicara didepan umum.

Seorang santri sama halnya seperti siswa pada umumnya ada yang memiliki keterampilan berbicara yang sangat mahir sehingga berbicara didepan umum tidak masalah baginya, namun ada juga siswa yang tidak mempunyai keterampilan berbicara karena kurang diasahnya keterampilan berbicaranya yang membuatnya mengalami kesulitan ketika berbicara didepan umum. Responden yang berinisial "A" mengatakan bahwasannya ia gugup ketika disuruh gurunya maju kedepan, takut salah menjawab pertanyaan dan bingung harus berbicara apa didepan umum dia tidak tau harus berbicara apa, jadi dia hanya diam ketika disuruh maju kedepan menjawab pernyataan. Responden yang berinisial "D" mengatakan bahwasannya dia malu ketika disuruh berbicara yang baik dan benar didepan umum dan dia tidak tau mau berbicara apa ketika dia berada didepan, dan kurangnya juga keterampilan berbicara yang dimilikinya sehingga membuat ia kesulitan ketika berbicara dalam kegiatan formal maupun nonformal. Hal ini mengakibatkan mereka merasa minder, kurang percaya diri, dan tidak aktif didalam kelas yang akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Dilihat dari banyaknya perspektif keterampilan berbahasa dimana memiliki sifat yang produktif salah satunya adalah keterampilan berbicara, berarti seseorang memiliki kemampuan untuk menyampaikan gagasannya, perasaan dan pikiran yang sedang dipikirkannya (Jayanti, R, 2021). Dengan begitu berbicara memiliki arti mengutarakan gagasan secara langsung dengan aktif melalui tanda-tanda bunyi supaya adanya kegiatan korespondensi antara pembicara dan lawan bicara. Berbicara merupakan kecakapan dalam berbicara yang bertambah sempurna pada siswa, yang diawali dengan

kefasihan mendengar dan pada saat itulah kecakapan berbicara dieksplorasi (Ginting, M. B, 2020).

Pentingnya meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa agar lebih aktif dan bisa mengemukakan pendapatnya didepan umum. Kepada seseorang yang akan menjadi ahli bicara yang handal, melainkan memberikan persepsi bahwasannya ia memahami problem yang didiskusikan, ia pula perlu mencermati kegagahan dan antusiasme. Kecuali halhal tersebut juru bicara jua mesti berbicara dengan lantang dan benar. Pemaparan diatas menjelaskan adanya sebuah kesulitan yang dialami santri atau siswa pada saat pembelajaran berlangsung diberlakukan dan bisa berdampak pada keterampilan berbicara, serta bisa berdampak pada psikis pelajar tersebut. Diperlukan suatu cara untuk membantu mengentaskan permasalahan ini agar pelajar tetap belajar dengan nyaman. Peneliti sebagai konselor yang akan membantu santri untuk menyelesaikan masalahnya dengan konsep konseling kelompok.

Prayitno (2013) menyatakan bahwasannya konseling kelompok merupakan upaya untuk memberikan sebuah pertolongan dari seorang yang ahli untuk konseli yang memiliki masalah dan untuk diselesaikan pada sebuah kelompok (Lumongga, D. N, 2014). Peneliti memberikan konseling kelompok kepada santri yang sedang mengalami kesulitan dalam berbicara. Tujuan konseling kelompok ialah membantu mencegah dan menyelesaikan permasalahan klien (Herlina, 2015). Konseling kelompok yang diberikan yang bertujuan membantu konseli dalam menyelesaikan permasalahannya melalui dengan tahapan yang professional. Adapun tahapan yang ada dalam konseling kelompok adalah 1) Tahap awal, 2) Tahap peralihan, 3) Tahap pokok, dan 4) Tahap pengakhiran (Prayitno, 2017). Selain menggunakan layanan konsleing kelompok peneliti juga menggunakan teknik modelling the way.

Modelling ialah dimana proses individu belajar dengan mengamati orang lain. ia merupakan salah satu dari sekian banyaknya komponen belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (Bandura, 2006). Penelitian awal tentang *modelling* dilakukan oleh Miller dan Dollar (1941), yang mengatakan bahwa melalui penguatan dan partisipasi pada klien yang merespon menirukan model, tidak menirukan model, membedakan kedua model, serta menggeneralisasikan diskriminasi untuk meniru atau tidak meniru pada orang lain yang serupa (Erford, T, 2017). Dengan metode *Modelling The Way* memberikan bantuan kepada santri agar cekatan dan kreatif, serta mengasah keterampilan berbicara pada santri dengan adanya diskusi kelompok dan bermain peran serta mendemonstrasikannya didepan kelas. Metode *modelling the way* memiliki karakteristik tersendiri dari pada metode pembelajaran lainnya dimana metode *modelling the way* bisa menghidupkan kegiatan belajar mengajar, siswa menjadi lebih aktif dikelas dan menanggung jawabkan tugas yang telah diamanahkan (Julia, A. P,2021).

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang berurutan terhadap beberapa bagian dan peristiwa serta kausalitas hubungannya, selain itu juga memandang tingkah laku manusia dapat diramal dengan realitas sosial, objektif dan dapat diukur (Nurlan, F. 2019). Dalam penelitian memakai penelitian eksperimen, imana suatu penelitian yang menggunakan langkah-langkah dalam memberikan sebab akibat yang berhubungan dengan cara mengurangi atau melakukan penyisihan beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian dan akan dilakukan terhadap vairiabel yang akan datang (Unaradjan, D. D,2019). Desain penelitian eksperimen one group pretest – posttest design. Rancangan penelitian menggunakan prosedur sebagai berikut: (1) Sample akan akan dipertemukan dalam sebuah kelompok yang diambil dari satu populasi yang memiliki kondisi yang diperkirakan sama. (2) Memberikan pretest (tes awal) kepada kelompok konseling. (3) Pemberian layanan perlakuan konseling kelompok dengan metode modelling the way. (4) Memberikan posttest (tes akhir) kepada kelompok konseling. Dengan teknik pengumpulan data berupa angket. Angket yang diberikan kepada responden ialah angket tertutup yang berisikan 48 butir pernyataan yang dijawab oleh responden. Angket yang digunakan ialah skala likert. Tidak hanya angket tetapi teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini

memiliki 33 orang populasi serta 18 orang untuk sampel dalam penelitian, teknik dalam pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I
Skor Perbedaan Gambar Tingkat Keterampilan Berbicara Santri Pondok Pesantren Ahlul Quro' Konseling Kelompok Dengan Metode *Modelling The Way*

No	Nama	Keterangan					
		<i>Pretest</i>	Presentasi	Kategori	<i>Posttest</i>	Presentasi	Kategori
1	Ad	176	6%	Tinggi	193	6%	Sedang
2	NA	174	6%	Tinggi	189	6%	Sedang
3	SK	158	5%	Sedang	196	6%	Tinggi
4	WS	161	5%	Sedang	192	6%	Sedang
5	Kt	166	5%	Sedang	185	6%	Rendah
6	Al	163	5%	Sedang	187	6%	Rendah
7	SP	156	5%	Sedang	194	6%	Sedang
8	IR	153	5%	Rendah	184	6%	Rendah
9	MN	155	5%	Sedang	201	6%	Tinggi
Jumlah		1462	46%		1721	54%	

Dari penjelasan diatas pada tabel. 1 diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* 23% yang berkategori tinggi, 60% yang berkategori sedang, dan 16% yang berkategori rendah. Selisih yang diperoleh untuk total presentasi kelompok eksperimen hasil dari *pretest* dan *posttest* ialah 8% dimana jumlah presentasi *pretest* 46% dan *posttest* 54%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada santri pondok pesantren Ahlul Quro' dikategorikan sedang.

Tabel 2
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
1	,799 ^a	,639	,627	Signifikan
a. Predictors: (Constant), X				

Sumber : Data Primer (kuoesioner) yang diolah dengan SPSS 25.0

Dari hasil uji determinasi diatas pada tabel.11 maka dapat dihasilkan bahwa nilai *R square* adalah 0,639. Disimpulkan bahwa kemampuan variabel konseling kelompok menggunakan *metode modelling the way* dengan variabel keterampilan berbicara signifikan.

Pengujian konseling kelompok untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada santri pondok pesantren Ahlul Quro' Desa Rantau Harapan Kec. Rantau Bayur dilakukan dengan Uji *Paired Sample T Test*. Hipotesis penelitian berbunyi: Ada pengaruh Konseling Kelompok menggunakan Metode *Modelling The Way* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada Santri Pondok Pesantren Ahlul Quro' Desa Rantau Harapan Kec. Rantau Bayur. Hasil pengolahan data tersaji pada tabel.12 berikut:

Tabel. 3
Hasil Uji Paired Sample T Test
(Kelompok Konseling)

		Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pa	Posttest	-28,778	10,745	3,582	-37,037	-20,519	-8,035	8	,000	

Dari tabel.3 yang menunjukkan uji statistik variabel konseling kelompok menggunakan metode *modelling the way* pada keterampilan berbicara santri untuk kelompok eksperimen. Hasil uji *paired sample t test* menunjukkan nilai yang Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,005$ ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh konseling kelompok menggunakan metode *modelling the way* untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri.

Untuk melihat kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata gain score yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang bisa dilihat pada tabel.13 sebagai berikut:

Tabel. 4
Deskripsi Data Pretest, Posttest, Gain Score

Kelompok Eksperimen			
No	Pretest	Posttest	Gain Score
1	176	193	17
2	174	189	15
3	158	196	38
4	161	192	31
5	166	185	19
6	163	187	24
7	156	194	38

8	153	184	31
9	155	201	46
Jumlah	1462	1721	270
Rata-Rata	162,4	191,2	30

Hasil dari perhitungan rata-rata pada tabel.4 *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memiliki nilai rata-rata *pretest* 162,4 dan *posttest* 191,2, Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah pemberian konseling kelompok menggunakan metode *modelling the way*.

Dari penelitian ini yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan gambar tingkat keterampilan berbicara pada santri terkategori sedang. Setelah melakukan kegiatan penelitian ditemukan beberapa hal dilapangan yakni beberapa santri masih tersendat dalam mengucapkan kalimat ketika menyampaikan gagasannya atau hasil pekerjaannya didepan dan volume suara yang kurang lantang membuat isi pokok pembicaraan yang ingin disampaikan santri tidak terdengar jelas sehingga membuat sebagian santri tidak memperhatikan apa yang disampaikan. Ada sebagian santri juga yang masih malu dan ragu-ragu untu menjawab pertanyaan yang diajukan. Ini diakibatkan kurang diasahnya keterampilan berbicara santri sehingga membuat santri gugup, gemetar, malu, terbata-bata ketika menyampaikan pendapat, yang akan menyebabkan santri kurang percaya diri ketika tampil didepan umum.

Dan ini sejalan dengan penelitian Lisa Junia (2020). “Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Di Wilayah Jawa”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya ada beberapa masalah keterampilan berbicara yang umum terjadi pada santri yakni ada masalah *linguistik* dan masalah pada *non linguistik*. Secara garis besar ada beberapa masalah pada *linguistik* yakni kurang tepatnya penggunaan struktur bahasa dan pelafalan kata yang belum sesuai. Adapun masalah *non linguistik* yakni minat berbicara siswa kurang, kepercayaan diri dan keberanian siswa kurang, melatih berbicara didalam kelas kurang, dan proses belajar belum optimal.

Penelitian lainnya yaitu penelitian dari Anis Rosidatul Husna (2020), “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik”. Adapun hasil dari penelitian ini ialah keterampilan berbicara siswa kelas IV secara keseluruhan memperoleh presentasi 74% dengan kategori baik. Keterampilan berbicara siswa mencakup kemampuan melafalkan huruf dengan benar, serta beberapa aspek keterampilan berbicara terpenuhi. Siswa yang memiliki keterampilan berbicara memiliki kepercayaan diri ketika dihadapkan pada masyarakat, tidak merasa cemas dan ragu saat menjadi pembicara didepan kelas. Faktor yang mendukung keterampilan berbicara ialah lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan.

Hal serupa juga terdapat pada penelitian dari Dana Rizka Dwi Putri didapatkan. didapatkan bahwasannya ada pengaruh antara konseling kelompok dengan metode bermain peran menunjukkan hasil uji-t *independen sig. (2-tailed)* 0,003 artinya lebih kecil dari 0.005 data signifikan sehingga didapatlkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian adanya pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan teknik bermain peran meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.

Memberikan penjelasan tentang pentingnya keterampilan berbicara pada seorang santri serta dampak positif pada keterampilan berbicara dan memberikan penjelasan dampak negatif jika keterampilan berbicara pada santri sangat bermanfaat pada santri karena dengan demikian santri tidak akan menjadi ragu dan malu untuk menyampaikan pendapatnya, serta timbulnya kepercayaan diri santri ketika terjun kemasyarakat. Dan diharapkan santri akan terus mengasah keterampilan berbicaranya sehingga terciptanya generasi pemuda yang siap berdakwah kemasyarakat dengan ilmu agama yang ada pada santri dan keterampilan berbicaranya untuk dakwahnya dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Maka dari itu, problem keterampilan berbicara santri memerlukan cara untuk mengatasinya, oleh karena itu peneliti memanfaatkan konseling kelompok dengan metode *modelling the way* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada santri.

Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Metode *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan selama kurang lebih 1 bulan telah berhasil dilaksanakan. Berdasarkan hasil dari perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami kenaikan. Kelompok konseling memiliki nilai rata-rata *pretest* 162,4 dan *posttest* 191,2. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah pemberian konseling kelompok menggunakan metode *modelling the way*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian yang dilakukan penyebaran angket, kegiatan penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan metode *modelling the way* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada santri pondok pesantren Ahlul Quro' Desa Rantau Harapan Kec. Rantau Bayur. Berdasarkan data yang didapat pada saat penelitian dan diuji analisis datanya maka dapat diambil kesimpulannya. Hasil *pretest* kelompok konseling nilai mean 162 dengan standar deviasi 8. Sedangkan hasil dari *posttest* kelompok eksperimen dengan nilai mean 191 dan standar deviasi 5. Hasil presentasi *pretest* dan *posttest* santri, kelompok eksperimen memiliki hasil *pretest* dan *posttest* 23% berkategori tinggi, 60% berkategori sedang dan 16% yang berkategori rendah. Selisih total presentasi yang diperoleh antara *pretest* dan *posttest* ialah 8%, jumlah presentasi *pretest* 46% dan *posttest* 54%.

Proses konseling dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dipondok pesantren Ahlul Quro' dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Kelompok konseling, dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan analisis data menggunakan uji *paired sample t test* diperoleh *sig.*(2-tailed) kelompok konseling 0,000 memiliki hasil yang signifikan yakni kurang dari 0,005, yang artinya ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* dan H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Dengan adanya hasil dari rata-rata *pretest* dan *posttest* yakni 162 dan 191 menunjukkan adanya peningkatan artinya konseling kelompok menggunakan metode *modelling the way* memiliki pengaruh untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada santri pondok pesantren Ahlul Quro' Desa Rantau Harapan Kec. Rantau Bayur.

REFERENSI

- Bandura, A. (2006). Toward a psychology of human agency. *Perspectives on psychological science*, 1(2), 164-180. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2006.00011.x>
- Erford, T. (2017). Bradley. 40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. [Google Scholar](#)
- Ginting, M. B. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit Lakeisha. [Google Scholar](#)
- Hanurawan, F. (2005). Sikap santri pondok pesantren laki-laki dan perempuan terhadap perilaku pro-lingkungan hidup. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 119-129. [Google scholar](#)
- Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107. <https://doi.org/10.31571/sosial.v2i1.55>
- Husna, A. R. (2020). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). [Google Scholar](#)
- Junia, L. (2020). *Problematika Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di Wilayah Jawa* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). [Google Scholar](#)
- Julia, A. P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Metode Modelling The Way Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Negeri 2 Sekampung Udik Lampung Timur* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). [Google scholar](#)

- Lumongga, D. N. (2014). *Memahami dasar-dasar konseling dalam teori dan praktik*. Kencana. [Google Scholar](#)
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara. [Google Scholar](#)
- Putri, D. R. D. (2018). *Pengaruh Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). [Google Scholar](#)
- Prayitno, P., Afdal, A., Ifdil, I., & Ardi, Z. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil: Dasar dan Profil. [Google scholar](#)
- Pradita, L. E., & Jayanti, R. (2021). *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. Penerbit NEM. [Google Scholar](#)
- Surur, A. M. (2018). Peningkatan Kemampuan Khatabah (Public Speaking Skill) Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5402>
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta. [Google Scholar](#)
-

Copyright Holder :

© JOSCS (2023).

First Publication Right :

© Journal Society of Counseling

This article is under:

